

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TAMBAK IKAN DESA BADARAI DARI HASIL KONVERSI MANGROVE

ANALYSIS OF FISH POND FARMING INCOME IN BADARAI VILLAGE, FROM THE CONVERSION OF MANGROVES

Maria Regolinda Seuk Tetik¹, Yahyah², Lumban N. L. Toruan³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas, Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Telp (0380) 881589-Kupang

Email Korespondensi: regolindatetik97@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam usaha tambak ikan dan untuk mengetahui pendapatan dari hasil tambak tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Badarai yang masih aktif mengelola tambak ikan. Penelitian ini menggunakan teknik sensus dengan melakukan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif untuk menyimpulkan kendala yang dialami petambak dalam mengelola tambak ikan. dan analisis kuantitatif pendapatan untuk mengetahui pendapatan petambak ikan per tahun dari hasil kelola tambak ikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala mortalitas pada ikan diakibatkan oleh penggunaan pakan buatan yang berlebihan dan adanya predator yang menyerang ikan di tambak budidaya. Kendala kebocoran pematang dan pintu air akibat usia tambaknya sudah tua dan pasang surut air laut yang menyebabkan kerusakan tersebut. Pendapatan bersih responden Rp. 19,279,559 per tahun sehingga menunjukkan bahwa penghasilan dari mengelola tambak ikan kurang baik karena kendala yang dihadapi responden.

Kata kunci: Tambak Ikan, Kendala, Pendapatan Petambak

Abstract - The purpose of this study is to find out what obstacles are faced in the fish pond business and to find out the income from the results of the pond. The sample of this research is the people of Badarai Village who are still actively managing fish ponds. This study uses a census technique by conducting two ways, namely observation and interviews. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis to conclude the constraints experienced by farmers in managing fish ponds. and quantitative analysis of income to determine the annual income of fish farmers from the results of fish pond management. Based on the results of the study, it showed that mortality constraints in fish were caused by the use of excessive artificial feed and the presence of predators attacking fish in aquaculture ponds. Constraints of leaking embankments and sluice gates due to the age of the ponds are old and the tides are causing the damage. Net income of respondents Rp. 19,279.559 per year so that it shows that the income from managing fish ponds is not good because of the obstacles faced by the respondents.

Keywords : Fish Pond, Constraints, Farmer Income

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Malaka merupakan daerah otonomi baru yang terbentuk pada tahun 2013 berdasarkan Undang-Undang No 13 tahun 2013 yang terdiri dari 12 kecamatan dengan luas wilayah keseluruhan 1.160,63 km², dengan jumlah penduduk 194.300 jiwa, yaitu hasil pemekaran dari

Kabupaten Belu provinsi Nusa Tenggara Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 23 kabupaten salah satunya adalah kabupaten Malaka. Kabupaten Malaka memiliki panjang garis pantai 82,94 Km² yang tersebar di 5 Kecamatan pesisir pantai, dengan panjang garis pantai yang cukup luas, masyarakat pemerintah Kabupaten Malaka mengelola puluhan hektare lahan mangrove dengan

masih banyak yang menerapkan sistem tradisional. Salah satu potensi perikanan di Kabupaten Malaka adalah perikanan budidaya air payau.

Bentangan cagar alam Maubesi, merupakan sebuah cagar alam hutan bakau yang berada di pesisir Kecamatan Kobalima, Kecamatan Malaka Barat, Kecamatan Malaka Tengah, dan Kecamatan Wewiku, kawasan tersebut memiliki luas sekitar 1.830 hektare ini memiliki flora dan fauna terutama khas pesisir dan lahan basah.

Dinas Kelautan dan Perikanan NTT mencatat Kabupaten Malaka yang berbatasan dengan Timor Leste sebagai daerah yang mendominasi budidaya perikanan tambak. Data terakhir tercatat pada tahun 2016, produksi budidaya perikanan tambak di Kabupaten Malaka mencapai 2.664 ton yang didominasi jenis ikan bandeng.

Pembangunan perikanan diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan guna memenuhi produksi pangan dan kebutuhan industri pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani tambak, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Nurhasni *et al.*, 2019).

Desa Badarai merupakan salah satu desa dari 12 Desa di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka sebagai pengelola tambak ikan. Masyarakat mengola lahan mangrove sebagai tambak ikan yang merupakan sumber penghasilan, selain itu batang kayu pohon dimanfaatkan masyarakat untuk pembuatan tiang rumah adat, atap rumah adat, kayu bakar dan pagar rumah.

Desa Badarai memiliki lahan tambak cukup luas yang memiliki produktivitas masih rendah, namun masih dapat ditinggalkan melalui pengelolaan tambak yang tepat dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kesesuaian lahan tambak. Masyarakat sekitar mengelola tambak ikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Perikanan budidaya meliputi budidaya payau, pantai dan laut. Petani tambak mengelola tambak ikan masih banyak yang menggunakan pola tradisional. Belum teraturnya air masuk dan keluar yang secara langsung mempengaruhi kualitas air bagi ikan di dalam tambak (Ismawati *et al.*, 2020).

Tambak ikan akan banyak berkembang di lahan mangrove yang memiliki tekstur dan kedap air bahwa sifat alamiah hutan mangrove memiliki

kelebihan tambahan antara lain tanahnya subur karena banyak mengandung bahan organik sehingga banyak pula tersedia pakan alami. Hutan mangrove tidak tumbuh di semua wilayah pantai, hal ini karena pohon mangrove tumbuh di wilayah berlumpur. Selain di wilayah pantai yang berlumpur, hutan mangrove juga dapat tumbuh di wilayah teluk atau muara sungai. Mangrove mempunyai fungsi ekonomi yang penting seperti, penyedia kayu, dan de daun sebagai bahan baku pembuatan obat (Saprudin & Halidah, 2012).

Jenis ikan yang dibudidayakan petambak ikan Desa Badarai adalah ikan Bandeng, dikarenakan hewan air yang bandel, artinya ikan ini dapat hidup di air tawar, air asin maupun air payau. Ikan bandeng merupakan jenis ikan budidaya air payau (tambak) yang sekaligus juga sering dikonsumsi masyarakat luas, sehingga mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan. Bukan hanya itu ikan bandeng juga memiliki toleransi salinitas yang tinggi sehingga dapat dibudidayakan ditambak yang berair payau (Heriyanto *et al.*, 2017). Ikan ini memiliki keunggulan dapat tumbuh dalam teknik budidaya tradisional, bersifat herbivora, mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tahan terhadap serangan penyakit (Ula & Kusnadi, 2017).

Dalam budidaya tambak kualitas air merupakan faktor kunci dalam keberhasilan karena merupakan syarat mutlak dalam pemeliharaan organisme budidaya (Wahyuni *et al.*, 2020). Produktivitas lahan tambak merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi dalam kegiatan akuakultur yang mempengaruhi kesuksesan dan keberlanjutannya. Oleh karena itu diperlukan kajian kualitas lahan tambak yang meliputi aspek lahan, air, manajemen budidaya, tingkat penguasaan teknologi dan sosial ekonomi pembudidaya serta rekomendasi pengelolaannya agar produktivitas lahan tambak meningkat dan berkelanjutan serta dapat menjadi acuan bagi stake holder dalam mengambil kebijakan (Bahri *et al.*, 2013). Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak sulit ditentukan. Petani tambak sering memperoleh pendapatan yang berubah kadang, tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Keadaan ini tergantung pada beberapa faktor, diantaranya seperti harga ikan dan juga faktor penyakit ikan. Petani tambak banyak yang

menggunakan pola tradisional dalam mengelola tambak. Tambak yang belum terturnya air masuk keluarnya secara langsung dapat mempengaruhi kualitas air bagi ikan di dalam tambak (Faiq *et al.*, 2012). Karena perolehan pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budidaya tambak. Petambak juga harus bisa mengontrol kualitas budidaya tambak ikan.

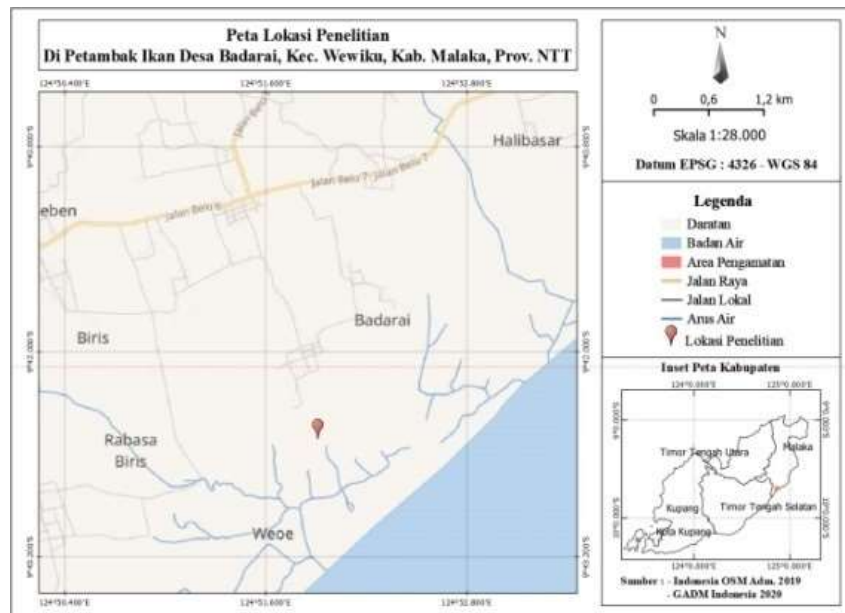
Berbagai dampak akan timbul, jika Pengembangan tambak yang melampaui daya dukung lingkungan dan akan semakin sulit diatasi. Konversi hutan mangrove dan pengambilan hasil hutan memberikan pendapatan kepada masyarakat dan kesempatan meningkatkan kerja. Namun di pihak lain, terjadi penyusutan hutan mangrove, dimana pada gilirannya dapat mengganggu ekosistem perairan kawasan sekitarnya (Mayudin, 2012).

Terjadinya penurunan kualitas air merupakan pencemaran yang menjadi salah satu kendala, sehingga air tidak dapat dimanfaatkan sebagai

media budidaya. Berbagai program yang telah dilakukan dalam bidang perikanan perlu ditindaklanjuti lagi, sesuai dengan potensi serta daya dukung lingkungan baik secara teknis, ekonomis, maupun sosial. Sampai saat ini budidaya tambak di Desa Badarai masih eksis, namun menghadapi berbagai kendala seperti timbulnya kematian secara masal yang menyebabkan produksi tambak menurun bahkan mengalami gagal panen. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi petambak dalam usaha tambak ikan di Desa Badarai dan Besarnya pendapatan petambak ikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Bulan April-Mei 2021. Kegiatan penelitian ini dilakukan di tambak ikan Desa Badarai, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka.



Gambar 1. Peta lokasi Desa Badarai, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka

Alat dan bahan yang digunakan selama berlangsungnya penelitian meliputi: alat tulis untuk mencatat hasil wawancara dengan pemilik tambak ikan, laptop untuk menganalisis data hasil wawancara, kamera untuk mendokumentasikan setiap kegiatan penelitian, GPS yang digunakan untuk merekam titik koordinat lokasi tambak ikan. Bahan berupa kuisisioner sebagai pegangan atau

daftar pertanyaan yang akan digunakan peneliti dan melakukan wawancara kepada pemilik tambak ikan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan dengan menanyakan melalui angket atau interview sehingga bisa menggambarkan berbagai aspek dari

populasi (Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, 2012)

Berdasarkan tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait untuk mengetahui hasil pendapatan petambak ikan Desa Badarai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah jenis penelitian Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel (Utomo *et al.*, 2017) yaitu observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Untuk mencapai rumusan masalah yang pertama maka digunakan analisis deskriptif. Data dan informasi yang didapatkan dianalisa untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami petambak ikan dalam mengelola tambak ikan dengan menggunakan mengolah data secara kualitatif.

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari hasil tambak ikan digunakan analisis pendapatan yang diolah data secara kuantitatif sebagai berikut:

1. Biaya total ialah pengeluaran yang ditanggung perusahaan guna membeli berbagai macam input yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).
2. Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli semua keperluan yang berhubungan dengan pengolahan tambak ikan. Biaya usahatani tambak ikan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fix cost) dan biaya variabel (variable cost). Biaya tetap pada umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung besar kecilnya pada produksi yang diperoleh.
3. Biaya tetap yang akan dihitung berupa pajak lahan per tahun dan biaya untuk penyusutan alat pertanian tambak ikan.

4. Biaya penyusutan biasanya dihitung dalam penentuan nilai aktiva tetap. Perhitungan biaya ini berguna untuk memperkirakan apakah sebuah aktiva tetap masih bisa dimanfaatkan atau sudah waktunya diganti. Metode Garis Lurus yaitu metode yang tiap tahun periode jumlah penyusutannya selalu sama (Hidayat *et al.*, 2011). Untuk mendapatkan hasil nilai penyusutan dapat dihitung nilai residunya menggunakan

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

5. Biaya variabel sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel yang akan dihitung yaitu biaya untuk benih ikan, biaya obat, biaya pupuk (pupuk organik dan anorganik), biaya pakan buatan, biaya vitamin, dan biaya tenaga kerja. Biaya ini sifatnya tidak tetap tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan (Soekartawi, 2006). Jadi total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka dapat dihitung menggunakan persamaan :

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Dimana :

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

FC = Fixed Cost/ Biaya Tetap (Rp)

VC = Variable Cost/ Biaya Variabel (Rp)

6. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh petani tambak dengan harga jual. Untuk mengetahui total penerimaan maka diselesaikan dengan persamaan:
- 7.

$$\text{TR} = \text{P} \cdot \text{Q}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Hasil tambak (Kg)

Q = Harga jual ikan (Rp)

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa pendapatan usahatani ialah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah

semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi pendapatan secara matematis, dapat diselesaikan menggunakan persamaan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Kendala yang Dihadapi Petambak

Kegagalan yang sering menimpa petani tambak di Indonesia berpangkal dari kerusakan lingkungan tambak. Lingkungan tambak merupakan suatu ekosistem yang mempunyai peran sangat penting dalam memelihara kelangsungan hidup organisme yang dibudidayakan, sehingga penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat dari pencemaran merupakan ancaman yang serius terhadap kelangsungan tingkat produktivitas lahan tambak (Bahri *et al.*, 2013).

Suhendra *et al* (2010) menyatakan bahwa faktor alam seperti iklim khususnya curah hujan dan gangguan hama serta penyakit uikan dapat menimbulkan risiko dan ketidakpastian atas kinerja usaha tambak, termasuk juga faktor pasar yang sulit dipastikan juga dapat menimbulkan risiko dan ketidakpastian dalam berusahatani tambak ikan.

Dari hasil wawancara Sebagian besar petani tambak pernah mengalami kegagalan panen, diantaranya diakibatkan oleh penyakit, kebocoran tambak, dan kematian benih ikan. Kematian pada benih ikan adalah adanya serangan predator seperti, ular, kepiting dan burung. Berikut kendala yang dihadapi petani tambak ikan Desa Badarai

1. Mortalitas ikan

Mortalitas merupakan ukuran kematian rata-rata suatu populasi. Hasil survei menunjukkan bahwa keseluruhan petani tambak ikan Desa Badarai mengalami kendala mortalitas/kematian pada ikan budidaya. Akibat suhu air dan derajat keasaman (pH) air, salinitas air dan

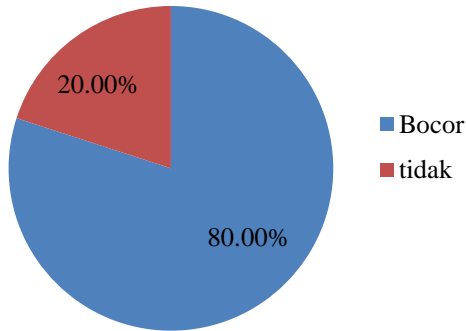
penyakit pada ikan menimbulkan kematian pada ikan budidaya.

Penyakit yang menyerang ikan datang melalui proses hubungan antara tiga faktor, yaitu kondisi lingkungan, kondisi ikan dan adanya jasad penyakit, dengan demikian timbulnya serangan penyakit yang merupakan hasil interaksi yang tidak serasi antara lingkungan, ikan dan jasad penyakit. Penggunaan pakan buatan pada pola budidaya ikan berpotensi besar menimbulkan pencemaran pada tambak budidaya. Saat ini belum diketahui pasti kasus kematian pada ikan, namun ada beberapa responden yang menjelaskan bahwa Kasus lain yang dialami responden terjadinya kematian pada ikan akibat masuknya ikan liar (predator) dan padat penebaran benih ikan yang mengakibatkan ikan memperebutkan ruang, oksigen dan makanan.

2. Kebocoran Pematang

Pertama kali mendesain pematang (pematang utama, sekunder dan tersier) yang diperhatikan adalah pematang harus mampu menampung ketinggian air maksimum yang diperlukan. Penyebab kerusakan tambak ikan Desa Badarai adalah besarnya pasang surut air laut yang sering menghantam pematang tambak ikan yang menyebabkan kebocoran pada pematang tambak ikan. Semakin tua usia tambak semakin menipis pematang tambak. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah lama mengelola tambak ikan sehingga pematang tambak mulai menipis dan retak akibat arus pasang surut air laut yang sering menghantam pematang.

Fahrudin (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, bat-obatan, hama dan penyakit merupakan kendala bagi upaya peningkatan produksi suatu produk pertanian. Kerugian tambak ikan disebabkan oleh serangan hama dan penyakit ikan sangat besar. Dari hasil data yang diambil dalam penelitian menunjukkan bahwa petambak ikan yang mengalami kerusakan pematang tambak ikan sebanyak 20 orang (80%) dan tidak mengalami kerusakan pematang sebanyak 5 orang (20%) (Gambar 2).

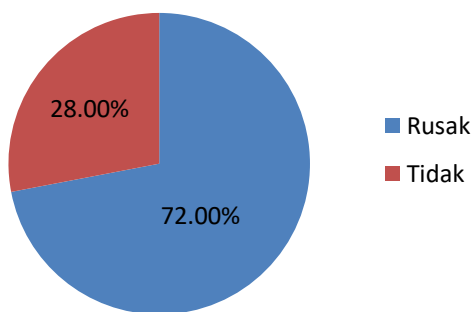


Gambar 2. Diagram presentase kendala kebocoran pematang

3. Kerusakan Pintu Air

Pembuatan petakan tambak pintu air merupakan pengendali dan pengatur air dalam operasional budidaya oleh karena itu, dalam budidaya di tambak jumlah pintu air tergantung tergantung tingkat teknologi yang diterapkan. Biasanya di setiap petakan tambak pintu air terdiri dari dua macam yaitu pintu air pemasukan dan pintu air pembuangan. Sama halnya dengan kebocoran pematang kerusakan pintu air diakibatkan oleh banjir dan pasang surut air laut.

Hasil wawancara yang didapat menunjukkan bahwa petambak yang mengalami kerusakan pintu air pada tambak ikan sebanyak 18 orang (72%) dan yang tidak mengalami kerusakan pintu air sebanyak 7 orang (28%) (Gambar 3).



Gambar 3. Diagram presentase kendala kerusakan pintu air

Belum pernah tercatat dalam sebuah kajian ilmiah maupun pada lembaga terkait dari Pemerintah tentang kendala yang menyebabkan kegagalan panen tambak ikan di Desa Badarai.

3.1.2 Pendapatan Petambak Ikan

Pendapatan yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu pendapatan bersih usaha tambak ikan Desa Badarai dari hasil konversi mangrove. Kegiatan konversi mangrove di Desa Badarai dikarenakan jumlah permintaan terhadap tambak begitu tinggi dengan keadaan mangrove yang dirasakan penduduk saat itu tidak memberikan keuntungan lebih dibandingkan dengan keuntungan yang didapat dari usaha budidaya pada tambak.

Biaya usahatani dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang sesuai pengeluaran oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya seperti biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya (Barokah *et al.*, 2014).

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam dengan beberapa responden dan informan, dapat disimpulkan bahwa konversi mangrove dapat membantu menaikkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Badarai sesuai dengan tujuan pemerintah desa. Berikut pendapatan petambak ikan Desa Badarai

1. Total biaya (TC)

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli semua keperluan yang berhubungan dengan pengolahan tambak ikan. Biaya usahatani tambak ikan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fix cost) dan biaya variabel (variable cost). Berikut total biaya petambak ikan Desa Badarai

a) Biaya Tetap

Biaya tetap ialah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan terlepas dari aktivitas bisnis (Tawakkal *et al.*, 2019). Biaya tetap yang akan dihitung berupa pajak lahan per tahun dan biaya untuk penyusutan alat pertanian tambak ikan. Metode penyusutan yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah metode penyusutan garis lurus.

Biaya Tetap ini tidak bisa dihilangkan meskipun tidak melakukan produksi sama sekali dalam jangka waktu tertentu, manajemen perusahaan harus dapat menentukan seberapa banyak jumlah output barang atau jasa yang harus dihasilkan untuk menutupi biaya tetap tersebut.

Perlu diingat bahwa Biaya Tetap ini hanya tetap atau konstan di kisaran operasi tertentu, semua biaya akan bervariasi dari waktu ke waktu (Yuni *et al.*, 2021).

Biaya penyusutan adalah penurunan nilai dari suatu alat/mesin akibat dari penambahan umur pemakaian (waktu). Faktor berkurangnya nilai alat/mesin adanya

bagian yang rusak karena lamanya waktu pemakaian sehingga tidak dapat bekerja dengan kemampuan maksimal. Penyusutan digunakan untuk menghitung peralatan usahatani yang dipakai lebih dari satu musim tanam.

Tabel 1. Total biaya tetap petambak ikan Desa Badarai

Jumlah	Biaya sewa Exa (Rp)	penyusutan pacul (Rp)	penyusutan linggis (Rp)	penyusutan parang (Rp)	penyusutan sekop (Rp)	pajak lahan(Rp)	total biaya tetap (Rp)
	107,500,000	856,750	583,275	370,750	760,250	5,300,000	115,371,025
Rata-rata	4,300,000	34,270	23,331	14,830	30,410	212,000	4,614,841

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Biaya tetap yang dihitung berupa pajak lahan per tahun dan biaya penyusutan alat pertanian tambak ikan seperti Pada tabel 1. menjelaskan bahwa biaya jasa sewa exa sebanyak Rp. 107,500,000 dan rata-ratanya Rp. 4,300,000, penyusutan pacul sebanyak Rp. 856,750 dan rata-ratanya Rp. 34,270, Penyusutan linggis sebanyak Rp. 583,275 dan rata-ratanya Rp. 23,331, penyusutan parang sebanyak Rp. 370,750 dan rata-ratanya Rp. 14,830, penyusutan sekop

sebanyak Rp. 760,250 dan rata-ratanya Rp. 30,410, biaya pajak lahan per tahun sebanyak Rp. 5,300,000 dan rata-ratanya Rp. 212,000 jadi total biaya tetapnya sebanyak Rp. 115,371,025 dan rata-ratanya Rp. 4,614,841.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung yaitu biaya untuk benih ikan, biaya obat, biaya pupuk (anorganik), dan biaya pakan buatan.

Tabel 2. Total biaya variabel petambak ikan Desa Badarai

Jumlah	Nener (Rp)	Pakan (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
	9,700,000	62,000,000	7,500,000	2,940,000	82,140,000
Rata-rata	388,000	2,480,000	300,000	117,600	3,285,600

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Tabel 2. menjelaskan bahwa biaya yang digunakan untuk membeli nener sebanyak Rp. 9,700,000 dengan rata-ratanya Rp. 388,000, biaya pakan sebanyak Rp. 62,000,000 dengan rata-rata Rp. 2,480,000, biaya pupuk sebanyak Rp. 7,500,000

dengan rata-rata Rp. 300,000, biaya obat sebanyak Rp. 2,940,000 dengan rata-rata Rp. 117,600, jadi total biaya variabel sebesar Rp. 82,140,000 dengan rata-rata Rp. 3,285,600.

Tabel 3. Total biaya usahatani tambak ikan

Jumlah	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total biaya (Rp)
	115,371,025	82,140,000	197,511,025
Rata-rata	4,614,841	3,285,600	7,900,441

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Tabel 3. menjelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani tambak Desa Badarai sebanyak Rp. 197,511,025 dengan rata-ratanya Rp. 7,900,441.

2. Total Penerimaan (TR)

Septiawan *et al* (2017) menyatakan bahwa Penerimaan, yaitu jumlah hasil produksi

dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah persatu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi).

Tabel 4. Total penerimaan hasil tambak ikan

Jumlah	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total penerimaan (Rp)
	13,590	50,000	679,500,000
Rata-rata	543.6	50,000	27,180,000

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Tabel 4. menjelaskan bahwa hasil panen tambak ikan sebanyak 13,590 Kg dengan harga jual Rp. 50,000/Kg. Jadi total penerimaan petani tambak per tahun sebanyak 679,500,000 dengan rata-ratanya 27,180,000. Pemanenan hasil tambak ikan Desa Badarai dilakukan beberapa kali per tahun tergantung pembeli yang berminat untuk membeli ikan.

Penerimaan dalam usaha tambak ikan bandeng diperoleh dari penjualan ikan bandeng hasil budidaya. Besar kecilnya penerimaan yang

diperoleh dipengaruhi dari hasil produksi dan harga jual. Demikian, jika hasil produksi ikan bandeng tinggi dan harga jualnya juga tinggi maka penerimaan yang diperoleh juga kan tinggi sebaliknya jika hasil produksi tinggi ataupun rendah tetapi harga jualnya rendah maka hasil penerimaannya juga rendah (Yunus *et al.*, 2021) .

3. Pendapatan

Pendapatan hasil petani tambak dapat dirincikan melalui tabel berikut

Tabel 5. Hasil pendapatan petani tambak ikan Desa Badarai

Jumlah	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
	679,500,000	197,511,025	481,988,975
Rata-rata	27,180,000	7,900,441	19,279,559

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Tabel 5. menjelaskan bahwa pendapatan bersih petani tambak Desa Badarai per tahun

sebanyak Rp. 481,988,975 dengan rata-rata Rp. 19,279,559.

3.2 Pembahasan

Lahan mangrove yang dikonversi masyarakat Desa Badarai sebagai tambak ikan memberikan pengaruh terhadap biaya produksi yang cenderung lebih tinggi daripada memperoleh penghasilan dari hasil jual batang kayu mangrove. Lahan mangrove yang dikelola seluas 27 hektare. Dapat dinyatakan bahwa korelasi antara sebelum rehabilitasi dan setelah rehabilitasi hutan mangrove berhubungan secara nyata. Pemanfaatan konversi ekosistem hutan mangrove oleh penduduk di Desa Badarai Kecamatan Wewiku dapat diketahui dari hasil wawancara responden dari sampel penelitian yang berjumlah 25 orang.

Hasil panen petambak tahun ini kurang baik dengan jumlah sebanyak Rp. 481,988,975 dan rata-rata Rp. 19,279,559 dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi petambak ikan seperti mortalitas ikan, rusaknya pintu air dan pematang sehingga menyebabkan banyak ikan yang keluar dari tambak budidaya.

Pendapatan petani tambak menentukan besaran modal usahatani yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani di musim tanam berikutnya. Pemanenan ikan dilakukan setahun sekali dalam usia ikan enam bulan. Ada beberapa responden yang belum menguasai teknik budidaya tambak ikan. Sebagian besar mengelola tambak ikan dengan cara tradisional yaitu tidak menggunakan pupuk, obat dan tidak membutuhkan tenaga kerja.

Nurfadillah *et al* (2018) menyatakan bahwa dalam perkembangannya pendapatan petani tambak sulit ditentukan. Pendapatan petani tambak selalu berubah kadang tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Mengenai Analisis Pendapatan Petambak Ikan Desa Badarai, Pada Tambak Hasil Konversi Mangrove maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kendala-kendala yang sering dialami petani tambak Desa Badarai diantaranya, mortalitas ikan akibat cuaca yang tidak mendukung,

kebocoran pematang, dan kerusakan pintu air ketika musim hujan dan pasang surut air laut.

2. Pendapatan usahatani tambak ikan Desa Badarai rata-rata diperoleh petani sebesar 19,279,559 Rupiah/tahun.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Badarai, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut

1. Untuk Petani tambak :

- Penduduk diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologisasi peningkatan hasil produksi tambak tanpa merusak lingkungan.
- Gunakanlah nener yang unggul, dan memperhatikan proses pemeliharaan serta belajar lagi mengenai teknik budidaya ikan bandeng agar dapat meningkatkan produksi dan keuntungan kepada petani tambak.

2. Bagi Pemerintah :

- Pemerintah dalam mengambil kebijakan melibatkan masyarakat dalam usaha rehabilitasi pesisir khususnya pengelolaan lahan mangrove.
- Untuk lebih memperhatikan kebutuhan petani tambak ikan di Desa Badarai dengan memberikan bantuan dari Kementerian Perikanan dan Kelautan dan pihak-pihak swasta yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ula, M., & Kusnadi, N. (2017). Analisis Usaha Budidaya Tambak Bandeng Pada Teknologi Tradisional Dan Semi_Intensif Di Kabupaten Karawang. *Forum Agribisnis*, 7(1), 49–66. <https://doi.org/10.29244/fagb.7.1.49-66>
- Bahri, S., Indra, & Muyassir. (2013). The Study on Land Quality of Pond and Socio-Economic of Shrimp and Fish Cultivation in Seunuddon North Aceh District. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*, 3(1), 412–420. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MSDL/article/download/7088/5806>
- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2014). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani

- Padi Di Kabupaten Karanganyar. *Agric*, 12–19. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p12-19>
- Fahrudin, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27223>
- Faiq, H., Hastuti, D., & Sasongko, L. A. (2012). Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Mediagro*, 72(1), 72–85.
- Heriyanto, Yusuf, S., & A, N. (2017). Analysis on Milk Fisy Pond Profit in Porara Village Morosi District Konawe Southeast Sulawesi. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 2(1), 52–65. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JSEP>
- Hidayat, G., Yulian, D., & Riswan. (2011). Studi Perbandingan Nilai Laba Bersih Antara Metode Pencatatan Penyusutan yang Dilakukan Perusahaan Dengan UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 43–60. <https://core.ac.uk/download/pdf/25487684.pdf>
- Ismawati, Haryadi, W., Rachman, R., & Ilfaniah, N. (2020). Analisis Pendapatan Petani Budidaya Bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Tahun 2015-2017. 741–746. <https://www.google.com/search?client=fir-efox-b-d&q=Analisis+Pendapatan+Petani+Budidaya+Bandeng+di+Desa+Labuhan+Bontong+Kecamatan+Tarano+Tahun+2015-2017>
- Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, A. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education. *Encyclopedia of Database Systems*. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-7993-3_80736-1
- Mayudin, A. (2012). Kondisi Ekonomi Pasca Konversi Hutan Mangrove menjadi Lahan Tambak di Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal EKSOS*, 8(2), 90–104. http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/86/05-eksos_3_arif.pdf?sequence=1
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Universitas Gadjah Mada.
- Nurfadillah, Hidayati, A., & Maryati, S. (2018). Analisis Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Artikel Ilmiah*, 1–15. <http://103.245.72.23/index.php/agrotekbis/article/view/390>
- Nurhasni, Antara, M., & Laapo, A. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agroteknologi Bisnis*, 7(1), 115–122. <http://103.245.72.23/index.php/agrotekbis/article/view/390>
- Saprudin, S., & Halidah, H. (2012). Potensi Dan Nilai Manfaat Jasa Lingkungan Hutan Mangrove Di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 9(3), 213–219. <https://doi.org/10.20886/jphka.2012.9.3.213-219>
- Septiawan, Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren (Suatu Kasus Di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 360–365. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoaluh/article/download/SuppFile/816/261>
- Soekartawi. (2002). *Analisis usahatani*. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=27483>
- Soekartawi. (2006). *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Suhendra, S., Santoso, R. H., & Hurip, I. (2010). Dampak Revitalisasi Budidaya Udang Terhadap Pendapatan Dan Risiko Usaha Pada Usahatani Tambak Udang Putih. 1–8. <https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI/article/download/1343/922>
- Syamsidar. (2012). Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim-Ternak Sapi Potong (Integrated Farming System) Di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. <https://core.ac.uk/download/pdf/25487684.pdf>
- Tawakkal, Basir, M., & Hanafi, M. A. N. (2019). Analisis Penentuan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia Di Kota Makassar. 1(2), 107–115. <file:///C:/Users/USER/Downloads/document->

2.pdf

- Utomo, B., Budiastuty, S., & Muryani, C. (2017). Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 117–123. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.117-123>
- Wahyuni, A. P., Firmansyah, M., Fattah, N., & Hastuti. (2020). Studi Kualitas Air Untuk Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos chanos* Forsskal) Di Tambak Keluهران Samataring Kecamatan Sinjai Timur. *Jurnal Agrominansia*, 5(1), 106–113. <https://media.neliti.com/media/publications/344643-studi-kualitas-air-untuk-budidaya-ikan-b-ee8f8e80.pdf>
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analysis Of Cost Behavior Against Fixed Costs Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 247–253. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/raj%7C>
- Yunus, L., Limi, M. A., Pertambangan, A., & Konawe, K. (2021). Analisis Usaha Tambak Ikan Bandeng Pada Daerah Sekitar Aktivitas Pertambangan Business. *Jurnal Agri Sains*, 5, 177–186. <https://media.neliti.com/media/publications/344643-studi-kualitas-air-untuk-budidaya-ikan-b-ee8f8e80.pdf>